



PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

MUHLISIN
NIM. 13 220 0072

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2017**



PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

MUHLISIN
NIM. 13 220 0072

Pembimbing I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pembimbing II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MUHLISIN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n MUHLISIN yang berjudul: **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHLISIN
NIM : 13 220 0072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



MUHLISIN
NIM. 13 220 0072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhlisin
Nim : 13 220 0072
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2017

Yang menyatakan,



MUHLISIN
NIM. 13 220 0072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUHLISIN
NIM : 13 220 0072
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.I
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.I
NIP. 19780818 200901 1 015

2. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

3. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

4. Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83,13/A
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,88
Predikat : CUMLAUDE

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

TITULUS SKRIPSI

: PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP *RETURN*
ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI,
Tbk PERIODE 2009-2016

TULIS OLEH

: MUHLISIN

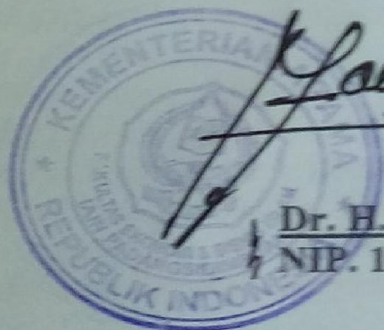
M

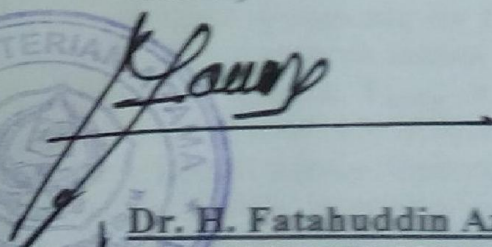
: 13 220 0072

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017

Dekan.




Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

NAMA : MUHLISIN
NIM : 13 220 0072
JUDUL : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Berdasarkan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Peningkatan dan penurunan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori analisis laporan keuangan, teori rasio keuangan bank, teori mengenai pembiayaan yang disalurkan (*financing to deposit ratio*), teori mengenai pembiayaan bermasalah pada bank syariah (*non performing financing*), dan pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dengan menggunakan data sekunder sebanyak 32 sampel berupa laporan keuangan konsolidasi triwulan yang diperoleh dari website www.syariahamandiri.co.id. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu ($1,530 < 2,045$) dengan tingkat signifikansi $0,137 > 0,05$ dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu ($-5,054 < -2,045$) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Sedangkan secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($23,815 > 3,330$) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Uji *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,622 atau 62,2 persen yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh sebesar 62,2 persen terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul/Sampul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Tranliterasi Arab-Latin	xi
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel	xix
Daftar Grafik	xx
Daftar Gambar	xxi
Daftar Lampiran	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Defenisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan	16
b. Tujuan Laporan Keuangan	17
c. Dasar Hukum Laporan Keuangan	19
2. Analisis Laporan Keuangan	
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	22
3. Rasio Keuangan	
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	23

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	24
4. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	28
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	30
6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	46
2. Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kepustakaan.....	47
2. Dokumentasi	47
E. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas.....	48
3. Uji Linieritas	49
4. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolinieritas	50
b. Uji Autokorelasi	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	52
6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	53
7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	53
8. Uji Regresi Linier Berganda	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	55
2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan	57
a. Visi	57
b. Misi.....	57
c. Nilai-Nilai Perusahaan	58
3. Struktur Organisasi Perusahaan	59
4. Dewan Pengawas Syariah.....	62

B. Deskriptif Hasil Penelitian	
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	63
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	66
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	70
C. Hasil Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	73
2. Uji Normalitas.....	75
3. Uji Linieritas	76
4. Uji Asumsi Klasik.....	77
a. Uji Multikolinieritas	77
b. Uji Autokorelasi	78
c. Uji Heteroskedastisitas.....	79
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	81
6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	82
a. Pengaruh FDR terhadap ROA.....	82
b. Pengaruh NPF terhadap ROA	84
7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	85
8. Uji Regresi Linier Berganda	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Defenisi Operasional Variabel	12
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1. Data triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	63
Tabel 4.2. Data triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	67
Tabel 4.3. Data triwulan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	70
Tabel 4.4. Hasil Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas ROA dan FDR	76
Tabel 4.6. Hasil Uji Linieritas ROA dan NPF.....	76
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	82
Tabel 4.12. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	85
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	87

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1.1. Pengaruh FDR terhadap ROA	7
Grafik 1.2. Pengaruh NPF terhadap ROA	9
Grafik 4.1. Data triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	64
Grafik 4.2. Data triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	67
Grafik 4.3. Data triwulan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	71
Grafik 4.4. Hasil Uji Normalitas.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data FDR, NPF dan ROA
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS versi 22
- Lampiran 3 Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 4 Tabel t
- Lampiran 5 Tabel F

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian maka fungsi bank secara umum adalah sebagai lembaga *intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*).¹

Di Indonesia terdapat *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yang berlaku, yaitu bank konvensional dan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Bank Syariah). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut secara jelas menyebutkan bahwa dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic Windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS). Sejak saat itu Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.²

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), Hal. 30.

² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal. 97.

Bank Islam, selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits.³

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam Syariah Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerjasama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan Syariah Islam.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Beberapa contoh bank syariah antara lain Syariah Mandiri, Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Permata Syariah, dan BRI Syariah.⁴

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 15.

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), Hal. 20.

Perbankan yang bebas dari bunga (Bank Syariah) merupakan konsep yang relatif masih baru. Gagasan untuk mendirikan Bank Syariah lahir dari keadaan belum adanya kesatuan pendapat dikalangan Islam sendiri mengenai apakah bunga yang dipungut oleh bank konvensional adalah riba karena itu adalah sesuatu yang haram atau bukan riba. Bagi mereka yang berpendapat bahwa bunga yang dipungut oleh bank konvensional adalah riba yang dilarang oleh Islam, maka umat Islam membutuhkan dan menginginkan lahirnya sebuah Lembaga Keuangan Syariah yang bebas dari bunga dalam kegiatan operasionalnya.⁵

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham Perseroan senilai 84 miliar rupiah pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanamkan modal senilai 106 miliar rupiah.⁶

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.*, Hal. 49.

⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hal.10.

Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia.⁷

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan titik awal dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syariah mulai menjamur karena berhasilnya bank syariah mandiri dalam beroperasi pasca krisis moneter, terbukti mulai banyaknya pendirian beberapa Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah lainnya. Pendirian BSM merupakan manifestasi dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana adanya dasar hukum yang lebih kuat bagi pendirian bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Bank Syariah Mandiri sebagai bank milik BUMN membuktikan bahwa pendirian bank berdasarkan prinsip bagi hasil sangatlah diperlukan sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin bertransaksi bukan berdasarkan bunga, melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil.

⁷ Ismail, *Op.Cit.*, Hal. 31.

Setelah diundangkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu setelah diberikannya dasar hukum yang lebih kuat bagi eksistensi sistem perbankan syariah, maka perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang pesat. Diantara tahun 1998 sampai 2001, sistem perbankan syariah berkembang jumlah asetnya lebih dari 74 persen per tahun.⁸

Perkembangan perbankan syariah dapat dinilai dari kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasional. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan, karena tujuan dari bank syariah juga adalah untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi kemampuan bank untuk memperoleh laba maka berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin baik. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya atau total aset yang dimiliki.⁹

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.*, Hal. 97.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Hal. 304.

baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁰ Namun dalam praktiknya, ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pihak bank sebagai lembaga keuangan yang juga berorientasi terhadap laba berharap bahwa laba yang diperoleh akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun yang terjadi justru mengalami penurunan pada waktu tertentu.

Laba yang mengalami penurunan berarti bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan. Sehingga manajemen bank perlu melakukan perbaikan kinerja dalam usaha meningkatkan laba bank. Penurunan laba bank tentu juga akan menurunkan rasio ROA yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dalam segi penggunaan aset.¹¹ Adapun rasio-rasio yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya adalah FDR dan NPF.

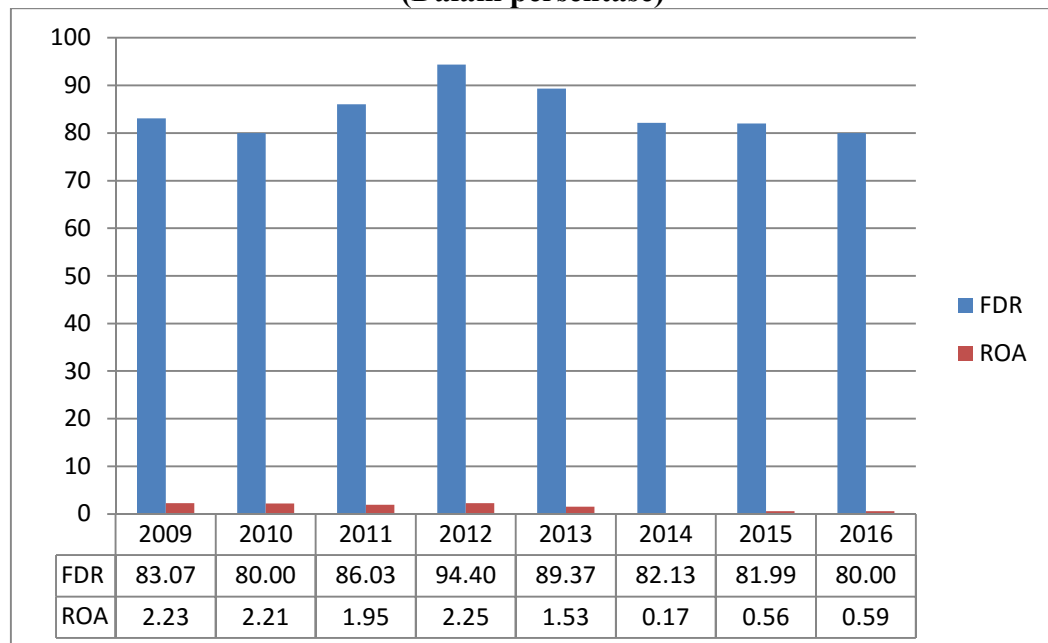
Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 118

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal. 208.

memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.¹²

Grafik 1.1.
Pengaruh FDR terhadap ROA
(Dalam persentase)



Sumber: www.syariahmandiri.co.id (data diolah)

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR dan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2010 nilai FDR sebesar 80,00 persen kemudian mengalami kenaikan menjadi 86,03 persen, sedangkan ROA justru mengalami penurunan dari 2,21 persen menjadi 1,95 persen. Pada tahun 2014 nilai FDR sebesar 82,13 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 81,99 persen, sedangkan ROA justru mengalami kenaikan dari 0,17 persen menjadi 0,56 persen. Pada tahun 2015 nilai FDR sebesar 81,99 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 80,00 persen, sedangkan ROA justru mengalami kenaikan dari 0,56 persen menjadi 0,59 persen.

¹² Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, Hal. 116

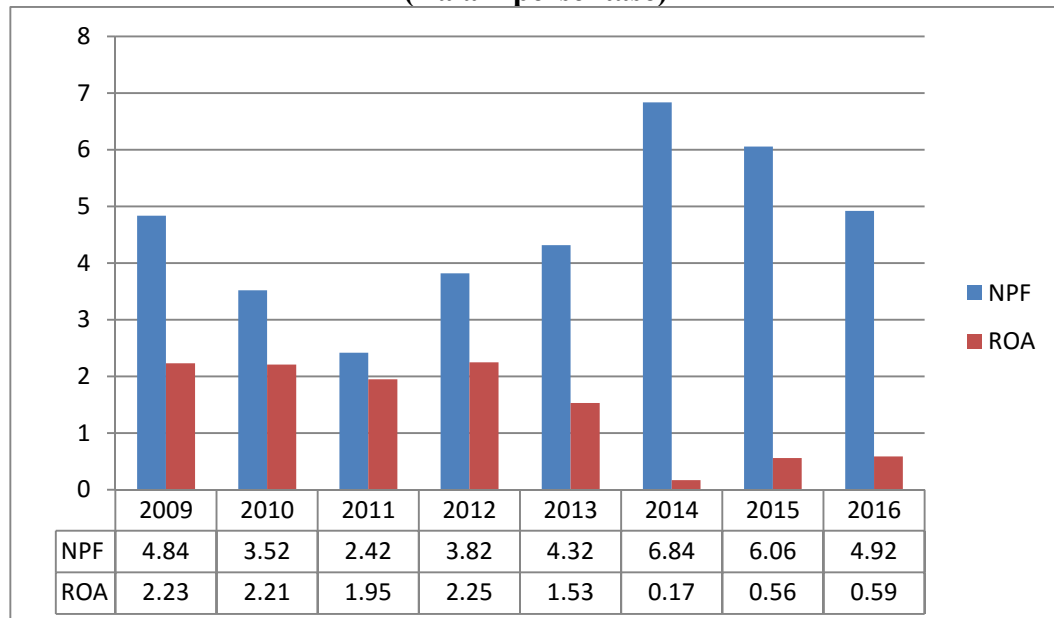
Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Pengelolaan pembiayaan yang baik sangat diperlukan oleh bank mengingat fungsi pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu bank khususnya bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dengan semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah yang berasal dari nasabah pembiayaan yang gagal bayar maupun terlambat bayar maka akan menurunkan laba yang akan diperoleh oleh bank.

Pembiayaan yang bermasalah (NPF) berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan yang bermasalah. NPF dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah dan juga kondisi ekonomi yang berkejang, disaat kondisi ekonomi masyarakat menurun maka akan menimbulkan nasabah akan mengalami gagal bayar maupun terlambat dalam pembayaran.¹³

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, *Ibid.*, Hal.125.

Grafik 1.2.
Pengaruh NPF terhadap ROA
(Dalam persentase)



Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF dan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai NPF sebesar 4,84 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 3,52 persen pada tahun 2010, sedangkan ROA justru mengalami penurunan dari 2,23 persen menjadi 2,21 persen. Pada tahun 2010 nilai NPF sebesar 3,52 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 2,42 persen, sedangkan ROA justru mengalami penurunan dari 2,21 persen menjadi 1,95 persen. Pada tahun 2011 nilai NPF sebesar 2,42 persen kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,82 persen, sedangkan ROA justru mengalami peningkatan dari 1,95 persen menjadi 2,25 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila NPF mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA. Maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi FDR maka ROA juga akan meningkat. Namun dalam praktiknya ketika FDR meningkat maka ROA justru mengalami penurunan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi NPF maka ROA akan menurun. Namun dalam praktiknya justru ketika NPF meningkat maka ROA justru ikut mengalami peningkatan.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berasal dari pembiayaan yang disalurkan (FDR), semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.
4. Pembiayaan bermasalah (NPF) dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bergejolak sehingga sulit untuk ditanggulangi.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas hanya meneliti tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Defenisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.¹⁴

Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena dengan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Hal. 77.

Tabel 1.1.
Defenisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	FDR (X ₁)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan yang disalurkan - Dana Pihak Ketiga (DPK) 	Rasio
2	NPF (X ₂)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Lancar - Dalam Perhatian Khusus - Kurang Lancar - Diragukan - Macet 	Rasio
3	ROA (Y)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Laba sebelum pajak - Total asset 	Rasio

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apasaja yang akan dicari dalam sebuah penelitian, dan kemudian akan dijawab dalam kesimpulan.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 42.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016?
3. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa saja yang akan dicapai dalam penelitian dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah.¹⁶

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 59.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
2. Bagi dunia akademik
Untuk menambah ilmu pengetahuan, dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder.
3. Bagi perusahaan/instansi terkait
Sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengenai kinerja manajemen selama periode 2009-2016 dan juga untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada bank terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi atas beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, defenisi operasional variabel yang menjelaskan variabel dalam penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan

yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang merupakan acuan dalam penelitian ini untuk memperkuat teori, kerangka berpikir yang menjelaskan bagan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan lokasi/tempat penelitian ini dilakukan, jenis penelitian dimana jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan data statistik, populasi dan sampel yang menjelaskan populasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan berupa mencari sumber informasi dari buku dan juga studi dokumenter, dan analisis data yang menjelaskan bagaimana data penelitian akan diolah

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, visi & misi, dan struktur organisasi, deskriptif hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.¹

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.²

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 332.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), Hal. 253-254.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.³

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), Hal. 4.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

c. Dasar Hukum Laporan Keuangan

Dasar hukum yang berhubungan dengan laporan keuangan adalah Firman Allah SWT dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 282, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا ۚ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...⁴

Firman Allah Ta'ala, “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. Merupakan bimbingan dari Allah Ta'ala bagi hamba-hambanya yang beriman, jika mereka bermuamalah melalui

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), Hal. 37.

aneka jenis muamalah yang tidak tunai, maka hendaklah mereka mencatatnya, agar catatan itu dapat menjaga batas waktu bermuamalah itu, serta lebih meyakinkan kepada orang yang memberi kesaksian. Kemudian firman Allah, “dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”, yakni dengan tepat dan benar. Dia tidak boleh merugikan salah satu pihak dan tidak boleh menuliskan kecuali apa yang telah disepakati, tanpa menambah atau mengurangi. Firman Allah, “penulis tidak boleh menolak untuk mencatat sebagaimana telah diajarkan oleh Allah. Hendaklah dia mencatat.” Maksudnya, orang yang cakap menulis tidak boleh menolak, apabila dia diminta untuk menulis bagi kepentingan orang lain dan tidak menyusahkan dirinya.⁵

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih mendalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.⁶

⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari “Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir” oleh Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hal. 462-465.

⁶ Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Hal. 18-19.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka kita akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga kita dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikannya serta saat mengenal lebih dalam sifat-sifat dari laporan yang disajikan melalui laporan keuangan itu sehingga kesimpulan kita lebih akurat.⁷

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

⁷ *Ibid.*, Hal. 151-152.

⁸ *Ibid.*, Hal. 195-197.

- 5) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 6) Bisa juga untuk memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang, dan lain-lain.

c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Adapun kelemahan analisis laporan keuangan adalah:⁹

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisa itu tidak salah.
- 2) Obyek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka dalam laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- 3) Obyek analisa adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, dan lain-lain.

⁹ *Ibid.*, Hal. 203-204.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini.¹⁰

Sama seperti perusahaan non bank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah

¹⁰ Kasmir, *Ibid.*, Hal. 216.

dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.¹¹

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank syariah adalah:

1) Rasio Likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi:¹²

a) *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Utang Lancar}}$$

¹¹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), Hal. 178.

¹² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 147.

- b) *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c) *Financing Deposit Ratio (FDR)*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

- 2) Rasio Solvabilitas, merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio ini meliputi:¹³

- a) *Primary Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b) *Risk Assets Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets. Rumus *Risk Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

¹³ Kasmir, *Op.cit.*, Hal. 293-296.

- c) *Secondary Risk Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Secondary Risk Ratio} = \frac{\textit{Equity Capital}}{\textit{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

- d) *Capital Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tagih. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Capital Ratio} = \frac{\textit{Equity Capital} + \textit{Reserve for loan losses}}{\textit{Total Loans}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi:¹⁴

- a) *Fixed Asset Turnover* (FAT), adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aset tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aset.

$$\textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\textit{Aset Tetap}}{\textit{Total Aset}}$$

- b) *Total Asset Turnover*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

¹⁴ Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, Hal. 148.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}}$$

4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:¹⁵

a) *Return On Asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return On Equity* (ROE), adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Net Interest Margin* (NIM), adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}}$$

d) *Rasio Biaya*, adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

¹⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 232.

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.¹⁶

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.¹⁷ Secara sistematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Kegunaan analisis ROA adalah untuk mengidentifikasi (menemukan) adanya gejala kinerja yang baik maupun yang buruk, dengan cara:¹⁸

- a. Melihat tren
- b. Melihat perbedaan dengan bank-bank lain

¹⁶ Khaerul Umam, *Op.Cit.*, Hal. 346.

¹⁷ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, Hal. 71.

¹⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 206.

- c. Tren dan perbedaan yang buruk (*unfavourable*) bisa dijadi kembali sampai ditemukan penyebab terjadinya kinerja yang buruk itu.
- d. Karena kebijaksanaan bank dan personel-personel yang membuat dan menjalankan kebijaksanaan itu merupakan penyebab terakhir adanya kinerja yang baik atau yang buruk, maka dalam mengidentifikasi gejala diperlukan tinjauan kebijaksanaan dan personel dalam bidang yang menghadapi masalah itu
- e. Karena neraca merupakan gambaran posisi keuangan pada satu titik waktu tertentu (yaitu pada tanggal pembuatan neraca), maka untuk kepentingan analisis yang akurat, maka angka rata-rata neraca seharusnya yang dipakai dalam analisis ini.
- f. Kebanyakan orang cenderung memakai data neraca pada akhir tahun saja.

ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila bank memiliki ROA sebesar 1,50 persen.¹⁹

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal. 100-101

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan (dana) yang diberikan oleh bank kepada masyarakat terhadap dana pihak ketiga yang bersumber dari dana masyarakat (dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito). Sesuai dengan hal ini, Allah berfirman dalam Qur'an suroh Al-Baqoroh ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.²⁰

Firman Allah Ta'ala, “siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.” Allah mendorong hamba-hambaNya supaya berinfaq di jalan Allah. “Pinjaman yang baik” berarti infak di jalan Allah. “Maka Allah akan melipatgandakannya untuknya dengan kelipatan yang banyak” adalah seperti firman Allah, “Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hal. 31

benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki”. Firman Allah, “Allah menyempitkan dan melapangkan”, yakni berinfaklah kamu dan jangan memperhatikannya karena Allah Maha pemberi rizeki. Dia dapat menyempitkan orang yang dikehendaki-Nya dan melapangkan yang lain, dan kepunyaan Allah-lah hikmah yang baik.²¹

FDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.²²

Nilai FDR maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 110%. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100%.

²¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Op.Cit.*, Hal. 410.

²² Khaerul Umam, *Op.Cit.*, Hal. 345.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya FDR akan berpengaruh terhadap laba. FDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar kedalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang besar akan meningkatkan laba, jadi jika FDR naik maka pertumbuhan laba akan meningkat.²³

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumusnya:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.²⁴

²³ Khaerul Umam, *Ibid.*, Hal. 330.

²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), Hal.116.

6. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. Secara sistematis, NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang bermasalah (NPF) dapat mengganggu kegiatan operasional bank dalam memutar dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah, dengan semakin tingginya pembiayaan yang bermasalah maka akan meningkatkan kerugian bank dalam membayar kembali dana yang dititipkan oleh pihak ketiga beserta imbalan bagi hasil. Oleh karena itu bank harus semaksimal mungkin dalam mengelola sebuah pembiayaan agar tidak menimbulkan pembiayaan yang bermasalah.

Terkait dengan pembiayaan yang bermasalah, Allah swt memberikan anjuran untuk memberikan tangguhan jangka waktu pembayaran kepada orang yang berhutang sampai ia sanggup untuk membayar hutangnya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an suroh Al-Baqoroh ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²⁵

Firman Allah, “dan apabila dia dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Allah Ta’ala menyuruh bersabar dalam menghadapi orang yang kesulitan dan tidak dapat membayar. Tidak seperti orang jahiliah yang mengatakan kepada peminjam, “Bila telah jatuh tempo, dibayar atau ditambahkan pada bunganya.” Kemudian Allah menganjurkan untuk menghapuskan saja, dan Dia pun menjanjikan kepadanya bila berbuat demikian, kebaikan pahala yang banyak. Allah berfirman, “dan menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Maksudnya apabila kamu tidak mengambil pokok pinjaman secara keseluruhan dan membebaskan si peminjam dari kewajibannya membayar hutang, maka hal itu lebih baik bagimu.²⁶

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana akan menurun.

²⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hal. 37

²⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Op.Cit.*, Hal. 459.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP Tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:²⁷

- a. Lancar, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- b. Dalam Perhatian Khusus, merupakan pembiayaan yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang Lancar, merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan pembayaran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- d. Diragukan, merupakan pembiayaan yang mengalami tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil (keuntungan) yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- e. Macet, merupakan pembiayaan yang mengalami tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.

Dalam praktik perbankan sehari-hari, pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

²⁷ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, Hal. 177.

Implikasi (dampak) bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabiliras bank, dengan menurunnya *income* maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan.²⁸

Pihak bank perlu melakukan penyelamatan terhadap pembiayaan yang bermasalah sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap pembiayaan yang bermasalah sebaiknya pihak bank melakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara antara lain:²⁹

- a. *Rescheduling*, suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Tindakan ini dilakukan jika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan.
- b. *Reconditioning*, merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang disalurkan dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula telah disepakati bersama.

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, Hal. 82-83

²⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Hal. 129-131.

- c. *Restructuring*, merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah, dengan pertimbangan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
- d. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah pembiayaan dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling, reconditioning, dan restructuring*.
- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap teori-teori atau hasil studi terdahulu. Proses ini disebut *theoretical assessment*. Kajian terhadap teori atau hasil studi terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Konsep utama dalam hal ini adalah variabel dependennya.³⁰

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

³⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 66.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)	CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), FDR (X_4), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa rasio FDR dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
2.	Lia Yuliany (2015)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X_1), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2), dan	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang

		(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012	Profitabilitas (Y)	diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). Kemudian secara parsial, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). Sedangkan secara simultan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).
3.	Idris Saleh (2016)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X_1), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X_2), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) (X_3), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh yang signifikan, NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, FDR, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
4.	Elpianisa Sitompul (2016)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh yang

		(ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	(Y)	signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
5.	Sari Wulan Batubara (2015)	Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT Bank Sumut Cabang Syariah Padang sidimpuan Periode 2009-2011	FDR (X_1), NPF (X_2), dan ROA (Y)	Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa rasio FDR dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun persamaan dan perbedaan antara judul penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Dhian Dayinta Pratiwi membahas tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)” sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Adapun persamaannya adalah dalam hal variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF, dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ROA.
2. Lia Yuliany membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar

di Bank Indonesia Periode 2008-2012”, sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Adapun persamaannya adalah variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF terhadap profitabilitas.

3. Idris Saleh membahas tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014” sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Adapun persamaannya adalah variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF, dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ROA.
4. Elpianisa Sitompul membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk” sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Adapun persamaannya adalah dalam variabel independen yang digunakan yaitu FDR, dan menggunakan variabel dependen yang sama juga yaitu ROA.
5. Sari Wulan Batubara membahas tentang “Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT Bank Sumut Cabang Syariah Padang sidimpulan Periode 2009-2011” sedangkan penelitian ini membahas

tentang “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Adapun persamaannya adalah variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF, dan variabel dependen yang digunakan yaitu ROA.

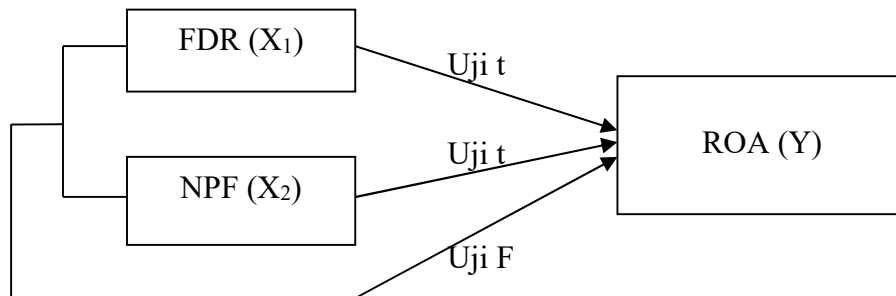
C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu diikutkan. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³¹ Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Hal. 66.

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas, terlihat bahwa dalam Uji t FDR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA dimana FDR memiliki garis secara langsung terhadap ROA, begitu juga dengan NPF memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan dalam Uji F, FDR dan NPF memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA yang dihubungkan dengan garis simultan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan penelitian yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data dilapangan.³²

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekadar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), Hal. 75.

lapangan, naik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

H_a = Ada pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016.

2. Pengaruh NPF secara parsial terhadap ROA

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

H_a = Ada pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

3. Pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap ROA

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

H_a = Ada pengaruh secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Pusat PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk terletak di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia. Dimana data laporan keuangan konsolidasi diperoleh melalui website www.syariahamandiri.co.id. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Dalam arti lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang peneliti peroleh dari sumber data sekunder melalui situs website www.syariahamandiri.co.id. Data yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasi berupa laporan keuangan triwulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk sejak berdiri sampai sekarang.

2. Sampel

Sampel merupakan unit terkecil dari populasi, atau bisa dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel yaitu berupa Laporan Keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

Adapun teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedianya laporan keuangan triwulan yang lengkap pada situs www.syariahmandiri.co.id
- b. Laporan keuangan triwulan dianggap lebih sesuai untuk menggambarkan objek penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 173.

- c. Data laporan keuangan yang diambil merupakan laporan keuangan beberapa tahun terakhir untuk mendapatkan gambaran perkembangan perusahaan secara lebih terkini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber referensi berupa buku-buku literatur, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui *website* resmi www.bi.go.id serta laporan periodik dari Bank Syariah Mandiri melalui *website* www.syariahamandiri.co.id

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan yang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, standar deviasi, dan lain-lain.²

Menurut Sugiyono, Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan Iqbal hasan menjelaskan statistik deskriptif adalah:

Bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan- keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan-persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.³

² Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), Hal. 30-31.

³ Dwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal. 69

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan metode grafik normal P-P Plot. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).⁴ Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴ *Ibid.*, Hal. 89

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya tidak terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah, Dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.⁵ Metode pengujian dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut Muhammad Firdaus syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* adalah:

⁵ *Ibid.*, Hal. 41.

- 1) Autokorelasi positif
 - a) Apabila $DW > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tak ada autokorelasi pada model itu.
 - b) Apabila $DW < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
 - c) Apabila $d_L < DW < d_u$, maka uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.
- 2) Autokorelasi negatif
 - a) Apabila $(4-DW) > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
 - b) Apabila $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi pada model itu.
 - c) Apabila $d_L < (4-DW) < d_u$, maka uji itu hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.⁶

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, uji Park, dan uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Cetakan 1* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 160-161.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien korelasi (*R*) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.⁷ Untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.1.
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Tingkat Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel *X* terhadap variabel *Y*.⁸ Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹

⁷ Syofian siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 337.

⁸ *Ibid.*, Hal. 338.

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, Hal. 240.

6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dalam uji t, H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, dan H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji F, H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, sedangkan H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.¹⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$ROA = \alpha + b_1 FDR + b_2 NPF + e ;$$

Keterangan:

ROA = Variabel dependen, yaitu *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

FDR = *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

NPF = *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

e = *Term of error*

¹⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara, dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada

¹ www.Syariahmandiri.co.id

tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul

pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Adapun misi yang dijalankan untuk mewujudkan visi perusahaan yaitu:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Nilai-Nilai Perusahaan

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk *di-shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC” yang terdiri atas:²

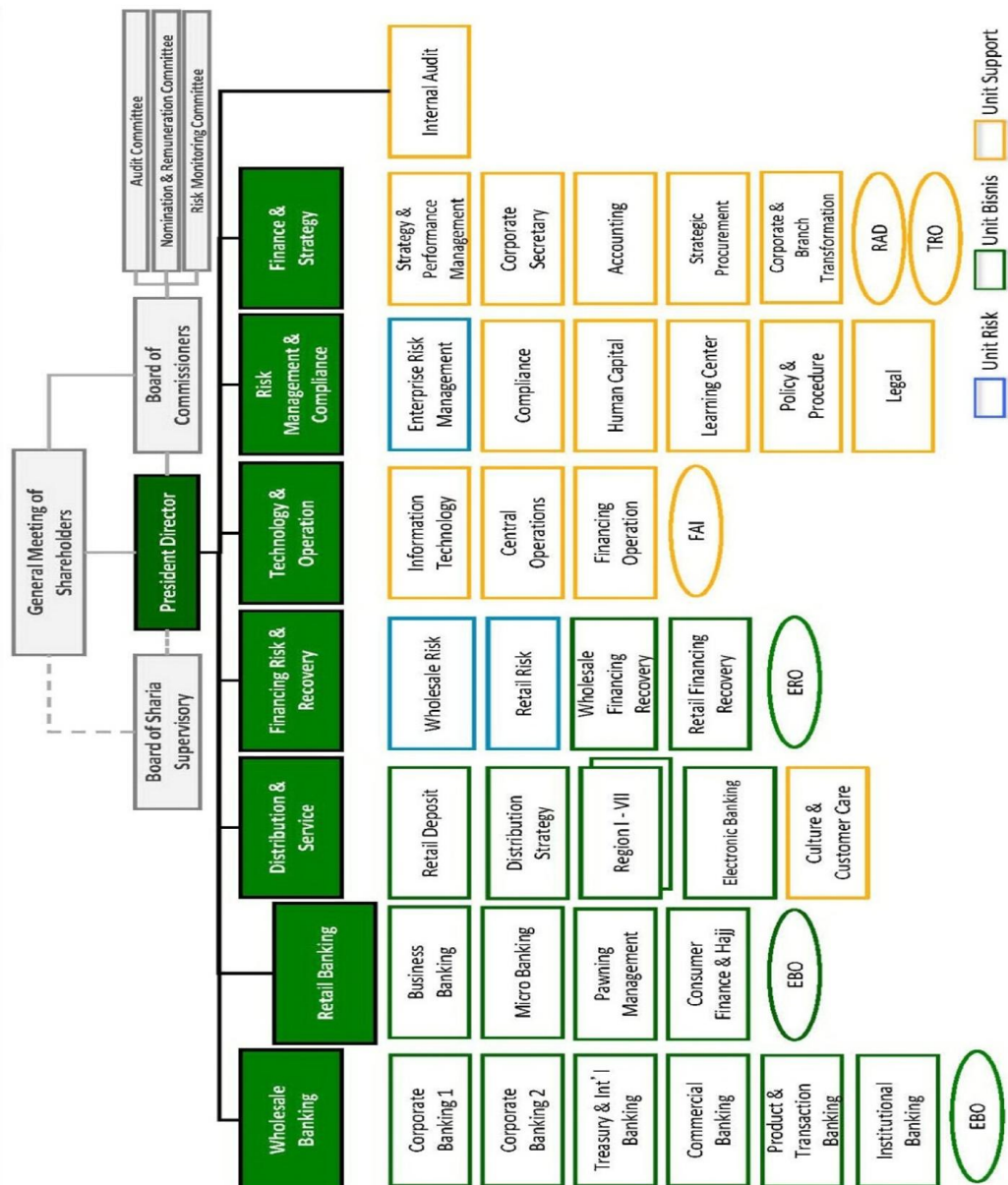
- 1) *Excellence*: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- 2) *Teamwork*: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- 3) *Humanity*: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- 4) *Integrity*: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
- 5) *Customer Focus*: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

² *Ibid.*,

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk



Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk terdiri dari *General Meeting of Shareholders* (Rapat Umum Pemegang Saham), *Board of Commissioners* (Dewan Komisaris), *Board of Sharia Supervisory* (Dewan Pengawas Syariah) dan *President Director* (Direksi). Masing-masing bagian struktur organisasi tersebut harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas Syariah. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha perusahaan jangka panjang. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas.

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa BSM melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sebagai bank yang bergerak di bidang syariah, maka dibentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bersifat independen yang anggota-anggotanya ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang.

4. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi operasional BSM secara independen. DPS ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk, jasa layanan dan operasional bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Adapun Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mandiri yaitu:³

- a. Ketua : Dr. KH. Ma'ruf Amin
- b. Anggota: Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, Mec
- c. Anggota: Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
- e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank

³ *Ibid.*,

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 dalam bentuk laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari situs BSM yaitu www.syariahamandiri.co.id. Dari data yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Untuk melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan dipaparkan dalam tabel dan grafik dibawah:

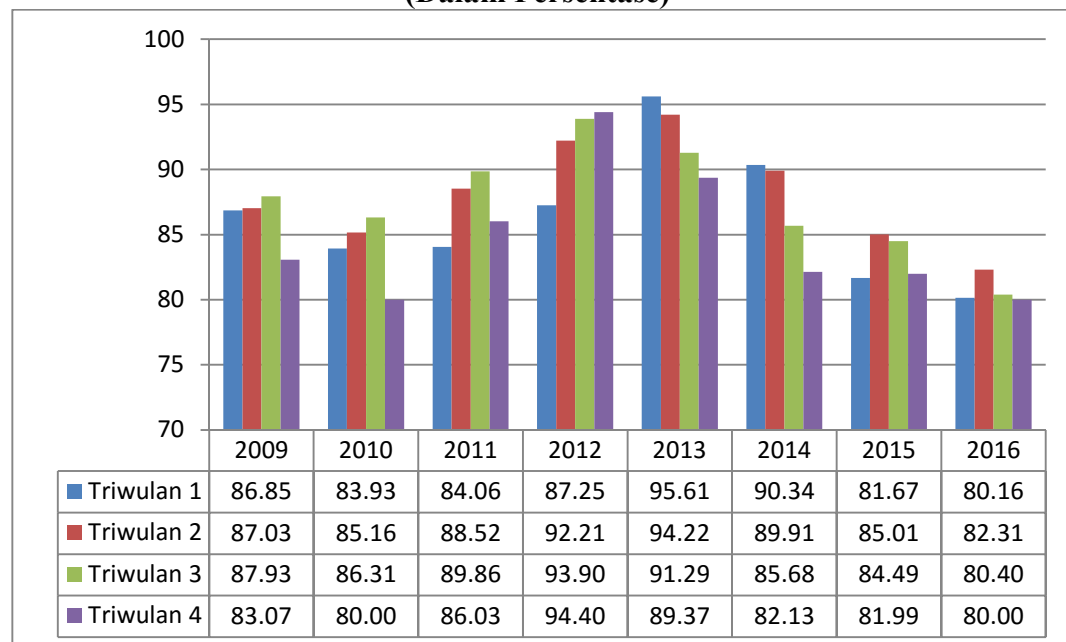
Tabel 4.1.
Data triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	86,85	87,03	87,93	83,07
2010	83,93	85,16	86,31	80,00
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,90	94,40
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,67	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	80,00

Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1.
Data triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)



Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Dari tabel 4.1. dan grafik 4.1. dapat dilihat bahwa nilai FDR mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai FDR sebesar 86,85 persen kemudian mengalami peningkatan menjadi 87,03 persen, begitu juga untuk triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 87, 93 persen, sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 83,07 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 83.93 persen, dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua menjadi 85,16 persen, begitu

juga dengan triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 86,31 persen, sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 80,00 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 84,06 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua menjadi 88,52 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 89,86 persen, sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 86,03 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 87,25 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua menjadi 92,21 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 93,90 persen, pada triwulan keempat juga mengalami peningkatan menjadi 94,40 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 95,61 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 94,22 persen, begitu juga dengan triwulan ketiga mengalami penurunan kembali menjadi 91,29 persen, pada triwulan keempat juga mengalami penurunan menjadi 89,37 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 90,34 persen, kemudian

mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 89,91 persen, begitu juga dengan triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 85,68 persen, pada triwulan keempat juga mengalami penurunan kembali menjadi 82,13 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 81,67 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 85,01 persen, lalu mengalami penurunan pada triwulan ketiga menjadi 84,49 persen, begitu juga pada triwulan keempat mengalami penurunan kembali menjadi 81,99 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat menjadi 80,16 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 82,31 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 80,40 persen, dan mengalami penurunan kembali menjadi 80,00 persen.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. NPF membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk secara triwulan mulai tahun 2009-2016, dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

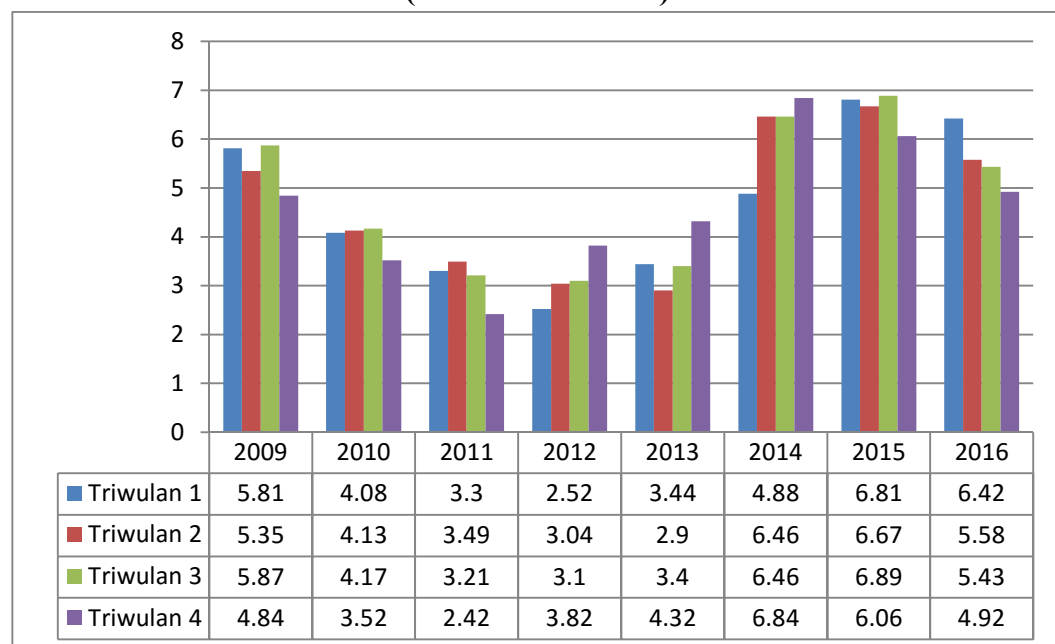
Tabel 4.2.
Data triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	5,81	5,35	5,87	4,84
2010	4,08	4,13	4,17	3,52
2011	3,30	3,49	3,21	2,42
2012	2,52	3,04	3,10	3,82
2013	3,44	2,90	3,40	4,32
2014	4,88	6,46	6,46	6,84
2015	6,81	6,67	6,89	6,06
2016	6,42	5,58	5,43	4,92

Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2.
Data triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)



Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Dari tabel 4.2. dan grafik 4.2. dapat dilihat bahwa nilai NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 dalam triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai NPF sebesar 5,81 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 5,35 persen pada triwulan kedua, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan ketiga menjadi 5,87 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 4,84 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 4,08 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 4,13 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 4,17 persen, sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,52 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 3,30 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,49 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,21 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 2,42 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,52 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 3,04 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,10 persen,

begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami peningkatan menjadi 3,82 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 3,44 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 2,90 persen pada triwulan kedua, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,40 persen, begitu juga pada triwulan keempat yang mengalami peningkatan kembali menjadi 4,32 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 4,88 persen, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada triwulan kedua menjadi 6,46 persen, sedangkan pada triwulan ketiga tidak mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu 6,46 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 6,84 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 6,81 persen, kemudian mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 6,67 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 6,89 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 6,06 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 6,42 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 5,58 persen, kemudian mengalami

penurunan kembali menjadi 5,43 persen pada triwulan ketiga, begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami penurunan menjadi 4,92 persen.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Untuk melihat perkembangan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 dalam triwulan, dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

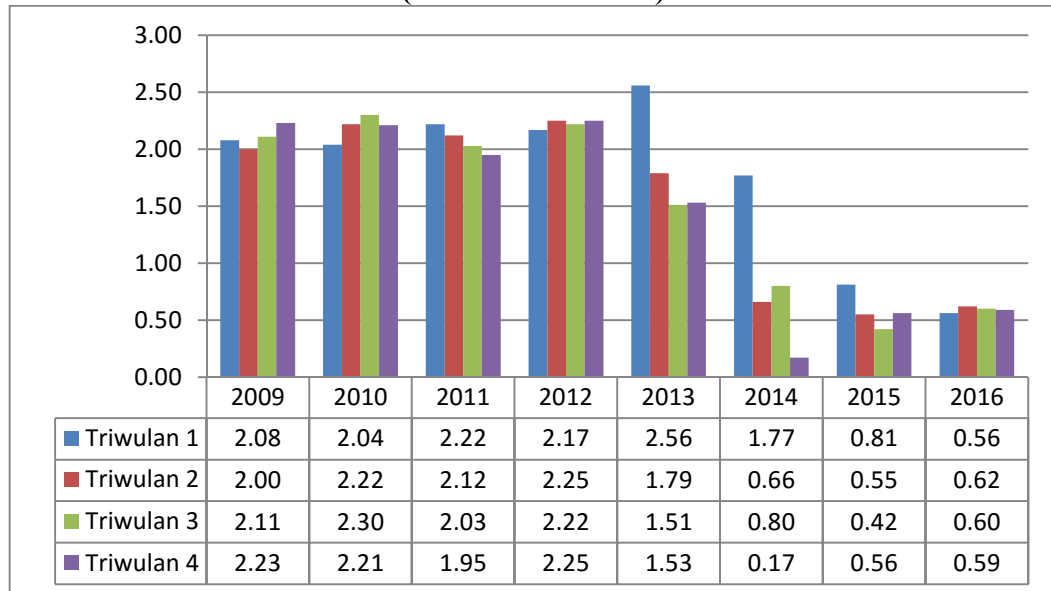
Tabel 4.3.
Data triwulan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,08	2,00	2,11	2,23
2010	2,04	2,22	2,30	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59

Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Return On Assets (ROA)* secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3.
Data triwulan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009 sampai 2016
(Dalam Persentase)



Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Dari tabel 4.3. dan grafik 4.3. dapat dilihat bahwa nilai ROA pada PT. Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai ROA sebesar 2,08 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 2,00 persen pada triwulan kedua, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,11 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 2,23 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 2,04 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,22 persen pada triwulan kedua, begitu pula pada triwulan ketiga yang mengalami peningkatan menjadi 2,30

persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,21 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai ROA sedikit mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,22 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 2,12 persen, dan mengalami penurunan kembali menjadi 2,03 persen, begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami penurunan menjadi 1,95 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,17 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua menjadi 2,25 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,22 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 2,25 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,56 persen, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,79 pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 1,51 persen, dan pada triwulan keempat hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,53 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 1,77 persen, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,66 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 0,80

persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,17 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 0,81 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,55 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 0,42 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 0,56 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai ROA tidak mengalami perubahan dari triwulan keempat tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,56 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,62 persen pada triwulan kedua, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,60 persen, dan kembali mengalami penurunan pada triwulan keempat menjadi 0,59 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financing to Deposit Ratio	32	80.00	95.61	86.5966	4.55624
Non Performing Financing	32	2.42	6.89	4.6922	1.43539
Return On Assets	32	.17	2.56	1.5594	.75737
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 80,00 persen dan nilai maksimum sebesar 95,61 persen dengan nilai rata-rata (mean) 86,5966 dan standar deviasi 4,55624.

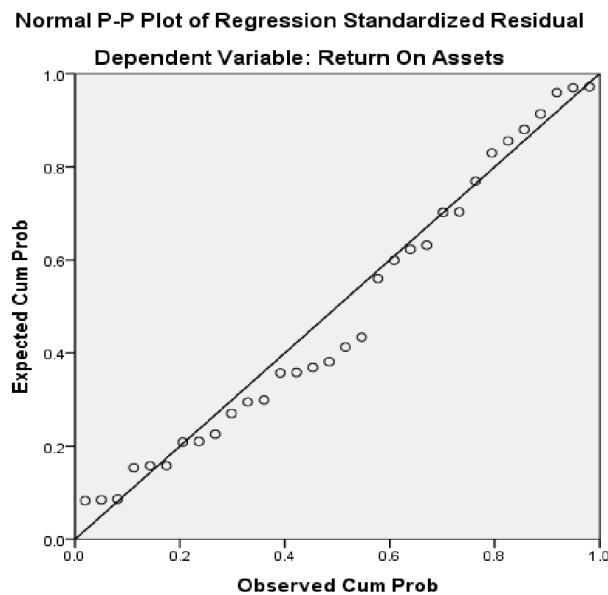
Sedangkan untuk Variabel *Non Performing Financing* (NPF), jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 2,42 persen dan nilai maksimum sebesar 6,89 persen dengan nilai rata-rata (mean) 4,6922 dan standar deviasi 1,43539.

Sementara untuk variabel *Return On Assets* (ROA), jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 0,17 persen dan nilai maksimum sebesar 2,56 persen dengan nilai rata-rata (mean) 1,5594 dan standar deviasi 0,75737. Sedangkan jumlah data yang valid dalam pengujian ini sebanyak 32 sampel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

Grafik 4.4.
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini sudah dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Linieritas ROA dan FDR

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets * Financing to Deposit Ratio	Between Groups	(Combined)	16.470	30	.549	.418	.867
		Linearity	5.126	1	5.126	3.906	.298
		Deviation from Linearity	11.344	29	.391	.298	.923
	Within Groups		1.312	1	1.312		
Total			17.782	31			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) variabel dependen dengan variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,923 lebih besar dari 0,05 ($0,923 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara ROA dan FDR.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Linieritas ROA dan NPF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets * Non Performing Financing	Between Groups	(Combined)	17.772	30	.592	60.450	.101
		Linearity	10.509	1	10.509	1072.387	.019
		Deviation from Linearity	7.263	29	.250	25.555	.155
	Within Groups		.010	1	.010		
Total			17.782	31			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) variabel dependen dengan variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 ($0,155 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara ROA dan NPF.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya tidak terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.303	2.086		.145	.885		
	Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
	Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,748 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,336 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.622	.595	.48172	.473

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,473 dengan nilai tabel signifikansi 0,05, dengan jumlah data $(N) = 32$, dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Sebuah model regresi linier dikatakan tidak terjadi autokorelasi adalah apabila $(4-DW) > D_u$. Dimana nilai D_u diperoleh dari tabel Durbin Watson, dalam hal ini nilai D_u adalah 1,563. Sedangkan nilai $(4-DW)$ atau $(4 - 0,473) = 3,527$, maka dalam hal ini $(4-DW) > D_u$ atau $3,527 > 1,563$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi linier dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, uji Park, dan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Unstandardized Residual	Financing to Deposit Ratio	Non Performing Financing
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1.000	.085	-.033
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.644	.859
		N	32	32	32
Financing to Deposit Ratio	Financing to Deposit Ratio	Correlation	.085	1.000	-.500**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.644	.	.004
		N	32	32	32
Non Performing Financing	Non Performing Financing	Correlation	-.033	-.500**	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.859	.004	.
		N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,644 sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,859. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.622	.595	.48172	.473

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,788 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,622 atau sama dengan 62,2 persen. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 62,2 persen terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.303	2.086		.145	.885		
	Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
	Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara parsial diatas, peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui langkah-langkah berikut:

a. Pengaruh FDR terhadap ROA

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016.

H_a = Ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016.

2) Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,530 dan signifikansi 0,137

3) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,045.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima : jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak : jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka diketahui bahwa $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu ($1,530 < 2,045$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

b. Pengaruh NPF terhadap ROA

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

H_a = Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

2) Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -5,054 dan signifikansi 0,000.

3) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,045.

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak : jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka diketahui bahwa $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yaitu $(-5,054 < -2,045)$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

5) Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.053	2	5.526	23.815	.000 ^b
	Residual	6.729	29	.232		
	Total	17.782	31			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara simultan diatas, peneliti melakukan pengujian hipotesis secara simultan melalui langkah-langkah berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

H_a = Ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

b. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

c. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai F tabel = 3,330.

d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak : jika F hitung $>$ F tabel

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu ($23,815 > 3,330$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.303	2.086		.145	.885		
	Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
	Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$ROA = \alpha + b_1 FDR + b_2 NPF + e ;$$

Berdasarkan hasil pengolahan, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0,303 + 0,034 \text{ FDR} + (- 0,352 \text{ NPF})$$

$$\text{Sehingga, } ROA = 0,303 + 0,034 \text{ FDR} - 0,352 \text{ NPF}$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) adalah 0,303. Artinya jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) nilainya adalah 0 maka *Return On Assets* (ROA) nilainya adalah 0,303.
- b. Nilai koefisien regresi variabel FDR (b_1) adalah 0,034. Artinya bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA), semakin naik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin meningkat *Return On Assets* (ROA).
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF (b_2) adalah -0,352. Artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,352 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Assets* (ROA), semakin naik *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun *Return On Assets* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan atas permasalahan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016

FDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Adapun Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0,303 + 0,034 FDR - 0,352 NPF$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,034 persen, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki t hitung \leq t tabel yaitu (1,530 < 2,045), dengan nilai signifikansi 0,137. Artinya H_0 diterima dan H_a

ditolak. Artinya secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti pembiayaan bermasalah (NPF). Pembiayaan disalurkan (FDR) yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan laba bank jika dalam penyaluran pembiayaan tersebut terdapat NPF yang besar pula. Faktor lain yang menyebabkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah adanya kemungkinan besarnya jumlah dana yang dialokasikan kedalam surat berharga jangka pendek (*sort term assets*) seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) untuk meminimalisasi dana yang menganggur/tidak tersalurkan kedalam pembiayaan dan untuk menjaga likuiditas bank. Besarnya dana yang ditempatkan pada SBIS mengindikasikan adanya penurunan dalam pengalokasian dana pada pembiayaan, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliany yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan bertolak belakang dengan penelitian Sari Wulan Batubara yang menyatakan variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Idris Saleh yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ROA, begitu juga dengan hasil penelitian Elpianisa Sitompul yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan juga hasil penelitian Dhian Dayinta Pratiwi yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Adapun Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0,303 + 0,034 FDR - 0,352 NPF$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,352 persen, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki -t hitung $<$ -t tabel yaitu $(-5,054 < -2,045)$, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliany yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), begitu juga dengan penelitian Dhian Dayinta Pratiwi yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, kemudian bertolak belakang dengan hasil penelitian Idris Saleh yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan juga hasil penelitian Sari Wulan Batubara yang menyatakan NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki F hitung $>$ F tabel yaitu $(23,815 > 3,330)$, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima.

Artinya, secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016. Adapun nilai *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,622 atau sama dengan 62,2 persen. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 62,2 persen terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Wulan Batubara yang menyatakan bahwa rasio FDR dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliany yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris Saleh yang menyatakan bahwa FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian skripsi ini diantaranya:

1. Terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga belum dapat menjelaskan ROA secara lebih rinci.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), sehingga hasil yang menentukan *Return On Assets* (ROA) belum menggambarkan secara maksimal dalam penelitian.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan t hitung $\leq t$ tabel yaitu $(1,530 < 2,045)$, dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil penelitian, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan $-t$ hitung $< -t$ tabel yaitu $(-5,054 < -2,045)$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan F hitung $> F$ tabel yaitu $(23,815 > 3,330)$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka oleh karena itu diharapkan agar PT. Bank Syariah Mandiri lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah yang dapat berdampak buruk terhadap ROA.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi ROA agar yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, kemudian periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya lebih banyak agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- _____, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Rajawali, 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* Yogyakarta: Percetakan YKPN, 2005

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Cetakan 1* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari "Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir" oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

www.syariahmandiri.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhlisin
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Sinunukan, 09 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Desa Sinunukan IV, Kec. Sinunukan, Kab.
Mandailing Natal
6. Email : Muhlisin_alvaro@yahoo.co.id
7. No. Handphone : 0822 7680 1789

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 147575 (2001-2007)
2. SMP Negeri 2 Sinunukan (2007-2010)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- Sekarang)

LAMPIRAN 1

**Data FDR, NPF, dan ROA
pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016
(Dalam Persentase)**

	TAHUN	ROA	FDR	NPF
2009	Triwulan I	2.08	86.85	5.81
	Triwulan II	2.00	87.03	5.35
	Triwulan III	2.11	87.93	5.87
	Triwulan IV	2.23	83.07	4.84
2010	Triwulan I	2.04	83.93	4.08
	Triwulan II	2.22	85.16	4.13
	Triwulan III	2.30	86.31	4.17
	Triwulan IV	2.21	80.00	3.52
2011	Triwulan I	2.22	84.06	3.30
	Triwulan II	2.12	88.52	3.49
	Triwulan III	2.03	89.86	3.21
	Triwulan IV	1.95	86.03	2.42
2012	Triwulan I	2.17	87.25	2.52
	Triwulan II	2.25	92.21	3.04
	Triwulan III	2.22	93.90	3.10
	Triwulan IV	2.25	94.40	3.82
2013	Triwulan I	2.56	95.61	3.44
	Triwulan II	1.79	94.22	2.90
	Triwulan III	1.51	91.29	3.40
	Triwulan IV	1.53	89.37	4.32
2014	Triwulan I	1.77	90.34	4.88
	Triwulan II	0.66	89.91	6.46
	Triwulan III	0.80	85.68	6.46
	Triwulan IV	0.17	82.13	6.84
2015	Triwulan I	0.81	81.67	6.81
	Triwulan II	0.55	85.01	6.67
	Triwulan III	0.42	84.49	6.89
	Triwulan IV	0.56	81.99	6.06
2016	Triwulan I	0.56	80.16	6.42
	Triwulan II	0.62	82.31	5.58
	Triwulan III	0.60	80.40	5.43
	Triwulan IV	0.59	80.00	4.92

LAMPIRAN 2

Hasil Output SPSS Versi 22

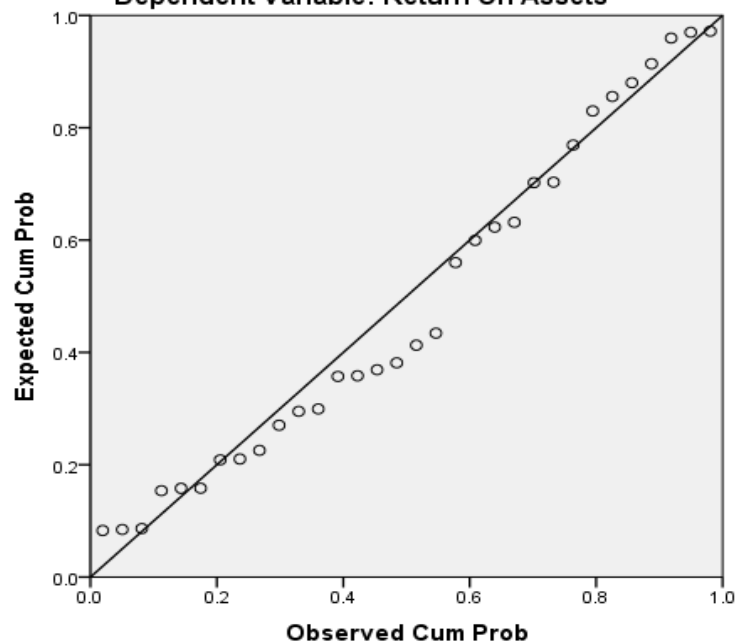
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financing to Deposit Ratio	32	80.00	95.61	86.5966	4.55624
Non Performing Financing	32	2.42	6.89	4.6922	1.43539
Return On Assets	32	.17	2.56	1.5594	.75737
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas (Dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Return On Assets



**Hasil Uji Linieritas ROA dan FDR
(Dengan melihat nilai signifikansi *Defiation From Linierity*)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets *	Between Groups	(Combined) Linearity	16.470	30	.549	.418	.867
		Deviation from Linearity	5.126	1	5.126	3.906	.298
Financing to Deposit Ratio			11.344	29	.391	.298	.923
	Within Groups		1.312	1	1.312		
Total			17.782	31			

**Hasil Uji Linieritas ROA dan NPF
(Dengan melihat nilai signifikansi *Defiation From Linierity*)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets * Non Performing Financing	Between Groups	(Combined) Linearity	17.772	30	.592	60.450	.101
		Deviation from Linearity	10.509	1	10.509	1072.387	.019
			7.263	29	.250	25.555	.155
Within Groups			.010	1	.010		
Total			17.782	31			

**Hasil Uji Multikolinieritas
(Dengan Melihat Nilai *Tolerance* dan *VIF*)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.303	2.086		.145	.885		
	Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
	Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

**Hasil Uji Autokorelasi
(Dengan Melihat Nilai Durbin-Watson)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.622	.595	.48172	.473

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Dengan Menggunakan Spearman's Rho)**

Correlations

			Unstandardized Residual	Financing to Deposit Ratio	Non Performing Financing
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.085	-.033
		Sig. (2-tailed)	.	.644	.859
		N	32	32	32
Financing to Deposit Ratio	Financing to Deposit Ratio	Correlation Coefficient	.085	1.000	-.500**
		Sig. (2-tailed)	.644	.	.004
		N	32	32	32
Non Performing Financing	Non Performing Financing	Correlation Coefficient	-.033	-.500**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.859	.004	.
		N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)
(Dengan Melihat Nilai R Square)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.622	.595	.48172	.473

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
(Tarf Signifikansi 0,05 dan 2 Sisi)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.303	2.086				
Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
(Tarf Signifikansi 0,05)**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.053	2	5.526	23.815	.000 ^b
Residual	6.729	29	.232		
Total	17.782	31			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.303	2.086				
Financing to Deposit Ratio	.034	.022	.202	1.530	.137	.748	1.336
Non Performing Financing	-.352	.070	-.667	-5.054	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return On Assets

LAMPIRAN 3

Tabel Durbin Watson (DW)
(Signifikansi 0,05)

n	k- 1		K = 2		K = 3		K = 4		K = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.78	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.38	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813

LAMPIRAN 4

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

LAMPIRAN 5

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92